

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan / Organisasi

3.1.2 Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan Pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari Pemerintah colonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan Pemerintah. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan

oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong Emiten Pertama.

Namun paada tahun 1977 sampai 1987 perdagangan di bursa efeksangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi bursa efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang mmeberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan bursa efek pun kian meningkat pada tahun 1988 sampao 1990 setelah Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai berooperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desembe 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseoran Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 13 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22

Mei 1995, BEJ meluncurkan Sistem Otomasi Perdagangan yang dilaksanakan dengan system computer *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. UU ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Pararel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KESI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. System Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tahun 2004, Bursa efek merilis *Stock Option*.

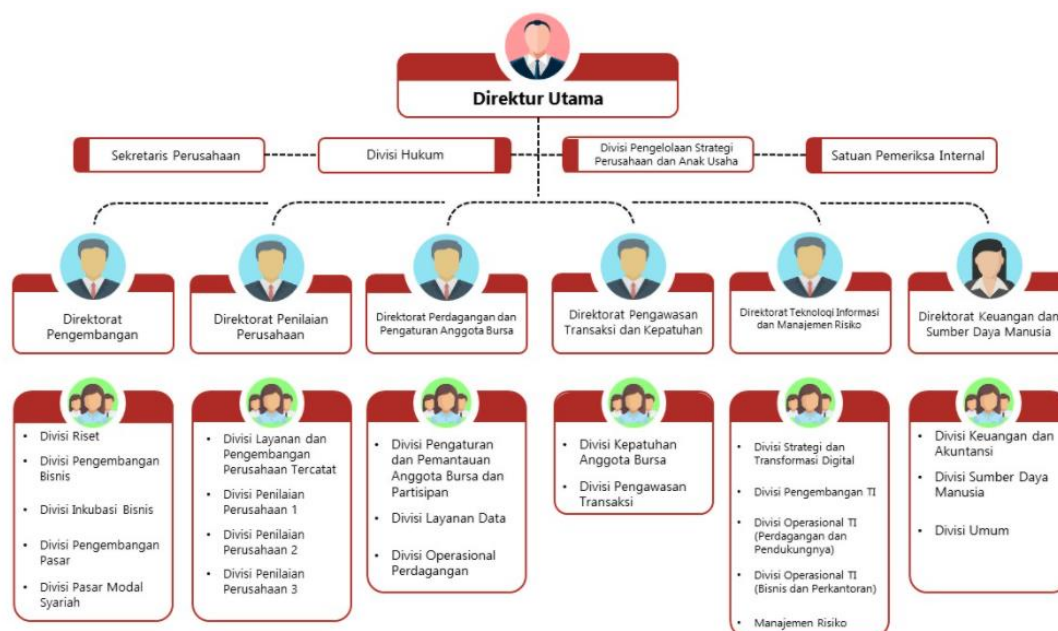
Pada tanggal 30 November 2007, BES dan BEJ akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditunjukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 ovember 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama LQ-45 *Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejction* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI pada tahun 2016 turut ikut serta mensukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi margin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan New Data Center diperbaharui, *launching* penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan penambahan Tampilan Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat. Kemudian, pada April 2019 PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operisonal dari OJK.

3.1.2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Organisasi

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Tata kerja Organisasi

Tujuan dari penyusunan tenaga kerja organisasi ini adalah sebagai acuan tata cara pengelolaan penanganan pengaduan/penyingkapan (*Whistleblowing System*) bagi seluruh pengurus Bursa Efek Indonesia serta pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan perusahaan, agar setiap laporan yang dikirimkan terjaga kerahasiaannya dan pelanggaran yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat ditindak lanjuti.

3.1.3 Kegiatan Usaha / Organisasi

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk:

- a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
- b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku – buku, surat – surat, serta kekayaan perusahaan.
- c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan – alasan tertentu.

2. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:

- a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
- b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang – barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat – syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

3. Direktur Pengembangan

Bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang – undang pasar modal.
- b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan – perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
- c. Memonitor perusahaan – perusahaan yang sudah listing secara terus – menerus.
- d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan – perusahaan listing.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.

7. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko

Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0 sistem perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.

8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memprakasai integrase laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
- b. Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui *recruitment, training*, program Pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Deskripsi Data dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan jasa sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, penelitian menggunakan 8 perusahaan sebagai sampel. Penentuan sampel tersebut didasarkan pada indikator yang sudah ditetapkan, yaitu perusahaan yang sudah *go public* periode 2018 sampai dengan 2020 dan 8 perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi pada periode 2018 sampai dengan 2020.

Data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	STTP	PT Siantar Top Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

6	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata – rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah. EPS rendah cenderung membuat harga saham turun.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share*.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih – Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Berikut merupakan data EPS.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Data *Earning Per Share* (EPS)
periode 2018 – 2020

No	Kode	Earning Per Share (Rp)			Rata - Rata
		2018	2019	2020	

1	ICBP	392	432	565	463
2	MLBI	581	572	136	430
3	INDF	474	559	735	589
4	STTP	195	367	480	347
5	MYOR	89	92	89	90
6	ULTJ	60	89	100	83
7	CEKA	156	362	306	274
8	ROTI	28	49	36	38

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 3.3
Rekapitulasi Data Harga Saham

No	Kode	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ICBP	10.450	11.150	7.750
2	MLBI	1.600	18.800	10.950
3	INDF	7.450	7.925	5.975
4	STTP	3.775	4.500	9.100
5	MYOR	2.950	2.560	1.855

6	ULTJ	1.590	1.240	1.595
7	CEKA	1.320	1.055	1.200
8	ROTI	1.205	1.315	1.200

**periode 2018 –
2020**

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga, semakin tinggi nilai EPS maka akan menarik investor dalam pembelian saham. Yang dimana, apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggung, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, yang berarti harga saham juga akan meningkat.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Rumus untuk menghitung *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Tabel 3.4
Rekapitulasi Data *Return On Equity* (ROE)
periode 2018 – 2020
(dalam jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	ICBP			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	5.206.867	5.736.489	7.421.643	
Ekuitas	22.707.150	26.671.104	50.318.053	
Nilai ROE (%)	22,93	21,50	14,74	19,72
Kode Perusahaan	MLBI			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	1.224.807	1.206.059	285,617	
Ekuitas	1.167.536	1.146.007	1.433.406	
Nilai ROE (%)	104,91	105,24	19,93	76,69
Kode Perusahaan	INDF			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	4.961.851	5.902.729	8.752.066	
Ekuitas	49.916.800	54.202.488	79.138.044	
Nilai ROE (%)	9,94	10,89	11,06	10,63
Kode Perusahaan	STTP			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	

Laba Bersih	255.088.886	482.590.522	628.628.879	20,49
Ekuitas	1.646.387	2.148.007	2.673.298	
Nilai ROE (%)	15,49	22,47	23,52	
Kode Perusahaan	MYOR			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	1.760.434	2.039.404	2.098.168	
Ekuitas	8.542.544	9.899.940	11.271.488	
Nilai ROE (%)	20,61	20,60	18,62	19,94
Kode Perusahaan	ULTJ			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	701.607	1.035.865	1.109.666	
Ekuitas	4.774.956	5.655.139	4.781.737	
Nilai ROE (%)	14,70	18,32	23,21	18,74
Kode Perusahaan	CEKA			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	92.649.656	215.459.200	181.812.593	
Ekuitas	976.647.575	1.131.294	1.260.714	
Nilai ROE (%)	9,49	19,05	14,42	14,32
Kode Perusahaan	ROTI			Rata-Rata
Tahun	2018	2019	2020	
Laba Bersih	127.171.436	236.518.557	168.610.282	
Ekuitas	2.916.901	3.092.597	3.227.671	
Nilai ROE (%)	4,36	7,65	5,22	5,74

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 3.5

Rekapitulasi Data Harga Saham

periode 2018 – 2020

Data
(2021)

No	Kode	Harga Saham (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ICBP	10.450	11.150	7.750
2	MLBI	1.600	18.800	10.950
3	INDF	7.450	7.925	5.975
4	STTP	3.775	4.500	9.100
5	MYOR	2.950	2.560	1.855
6	ULTJ	1.590	1.240	1.595
7	CEKA	1.320	1.055	1.200
8	ROTI	1.205	1.315	1.200

Sumber:
Sekunder diolah

Dari hasil analisis pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE termasuk rasio yang paling penting bagi pemegang saham, dimana, pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut. Artinya, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi investor dan calon investor dengan penelitian pada tabel di atas.